

ANALISIS KECEMASAN PENDERITA COVID-19 DI SURAKARTA

¹Nur Hikmah *, ²Nopita Ayu Wulandari

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, nur_hikmah@udb.ac.id

²Universitas Duta Bangsa Surakarta, nopita@udb.ac.id

ABSTRAK

Saat ini kejadian Covid-19 di dunia sebanyak 176.693.988 kasus, sedangkan angka kematian akibat covid 19 sebanyak 3.830.304 jiwa dan menyebar di 223 negara di dunia (WHO, 2021). Sedangkan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia pada saat ini adalah 1.963.266 kasus dengan angka kematian karena covid 19 sebanyak 54.043 dan yang terkonfirmasi sembuh dari covid 19 sebanyak 1.779.127 orang. Peningkatan kasus covid-19 yang tentunya memunculkan kecemasan dimasyarakat. Kecemasan ini pula yang sangat dikhawatirkan terjadi pada penderita Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecemasan pada penderita Covid-19 di Surakarta.

Metode penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah penderita covid-19 yang telah dinyatakan sembuh sebanyak 35 orang. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 40% responden. Sedangkan faktor yang berhubungan dengan kecemasan penderita covid-19 di Surakarta adalah faktor umur dengan nilai $p = 0,033$ dan pengetahuan dengan nilai $p = 0,013$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang memiliki hubungan dengan kecemasan penderita covid-19 di Surakarta adalah variabel umur dan pengetahuan.

Kata Kunci : analisis, kecemasan, penderita covid-19

ABSTRACT

Currently the incidence of Covid-19 in the world is 176,693,988 cases, while the death rate due to covid 19 is 3,830,304 people and spreads in 223 countries in the world (WHO, 2021). Meanwhile, the number of Covid-19 cases in Indonesia at this time is 1,963,266 cases with 54,043 deaths due to COVID-19 and 1,779,127 confirmed cases of COVID-19 recovery. The increase in Covid-19 cases has certainly caused anxiety in the community. This anxiety is also very worrying for people with Covid-19. The purpose of this study was to analyze anxiety in patients with Covid-19 in Surakarta.

The research method is analytical research with a retrospective approach. The sample in this study was 35 people with COVID-19 who were declared cured. The results of this study are most of the respondents experienced moderate anxiety as much as 40% of respondents. While the factors related to the anxiety of COVID-19 sufferers in Surakarta are the age factor with a p value = 0.033 and a p value = 0.013. The conclusion of this study is that the variables that have a relationship with the anxiety of Covid-19 sufferers in Surakarta are age and knowledge variables.

Keyword : analysis, anxiety, covid-19 sufferer

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dihadapkan dengan masalah kesehatan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus dan penyakitnya disebut dengan Coronavirus disease 2019 (Yuliana, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus (WHO, 2020; Repici et al., 2020). Virus ini telah dinamai sindrom pernafasan akut parah corona virus 2 atau severe acute respiratory syndrome corona (SARS-CoV-2) dan dapat menular dengan cepat dari manusia ke manusia yang lain melalui kontak langsung (Li et al., 2020).

Saat ini kejadian Covid-19 di dunia sebanyak 176.693.988 kasus, sedangkan angka kematian akibat covid 19 sebanyak 3.830.304 jiwa dan menyebar di 223 negara di dunia (WHO, 2021). Sedangkan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia pada saat ini adalah 1.963.266 kasus

dengan angka kematian karena covid 19 sebanyak 54.043 dan yang terkonfirmasi sembuh dari covid 19 sebanyak 1.779.127 orang (KCPEN, 2021)

Covid-19 dapat menimbulkan gejala mulai dari ringan, sedang sampai dengan berat. Sedangkan gejala utama covid -19 adalah demam, batuk dan kesulitan bernapas dan dapat disertai dengan sesak yang memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lainnya. Pada penderita dengan gejala berat dapat terjadi syok, septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Namun pada gejala ringan bahkan tidak disertai demam (PDPI, 2020)

Tingginya angka kejadian covid-19 di Indonesia tentunya menuntut pemerintah melakukan berbagai strategi untuk menanggulangi penyebaran covid-19, salah satunya adalah dengan dilakukannya vaksinasi. Selain itu pemerintah juga melakukan upaya lainnya yaitu menguatkan kebijakan physical distancing sebagai strategi dasar untuk mengatasi pandemi covid-19. Selain itu juga dilakukan strategi penggunaan masker untuk semua, penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test, edukasi dan penyiapan isolasi mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil positif atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri dan isolasi rumah sakit yang dilakukan karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit.

Pada saat ini terjadi peningkatan kasus covid-19 yang tentunya memunculkan kecemasan dimasyarakat. Kecemasan sendiri merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek mental dan kognitif yaitu dengan timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (Ghufro dan Risnawati, 2014).

Kecemasan ini pula yang sangat dikhawatirkan terjadi pada penderita Covid-19, karena kecemasan dapat memicu respons stres dan melepaskan banyak bahan kimia dan hormon seperti adrenalin ke dalam sistem tubuh dan dapat mengaktifkan meningkatnya denyut nadi dan laju pernafasan. Hal ini dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh (Nasruhak, 2020). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecemasan pada penderita Covid-19 di Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah acidental sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penderita Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh di Surakarta. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah penderita covid-19 yang telah dinyatakan sembuh di wilayah Surakarta dan pada usia dewasa. Adapun jumlah sampel atau besar sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada sampel sebanyak 35 orang sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis bivariat kecemasan penderita covid-19 di Surakarta

Variabel	Kecemasan penderita Covid-19								*p	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
Jenis Kelamin										
Perempuan	0	0	4	11,4	5	14,2	2	5,8	0,521	
Laki-Laki	0	0	8	22,8	9	25,8	7	20		
Usia										
<30 tahun	0	0	6	17,1	9	25,8	4	11,4	0,033	
>30 tahun	0	0	6	17,1	5	14,2	5	14,2		
Pengetahuan										

Baik	0	0	5	14,2	2	5,8	1	2,8	0,013
Cukup	0	0	4	11,4	5	14,2	3	8,6	
Kurang	0	0	3	8,6	7	20	5	14,2	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada tingkat kecemasan dengan kategori cemas sedang sebanyak 40%.

B. Pembahasan

Pada variabel jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan tingkat cemas sedang sebanyak 25,8% sedang pada jenis kelamin perempuan sebagian besar dengan tingkat cemas sedang sebanyak 14,2% dengan nilai $p=0,521$ atau $> 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan responden. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan menjadi salah satu faktor resiko kecemasan pasien covid-19 (Zhang et al, 2020). Hal ini juga bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa prevalensi kecemasan dan gejala depresi ditemukan 2,5 kali lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria (Farooq dkk, 2019).

Sedangkan pada variabel usia dapat diketahui bahwa pasien dengan usia > 30 tahun sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 25,8 % sedangkan pasien dengan usia > 30 tahun mempunyai tingkat kecemasan lebih sedang sebanyak 17,1% dengan nilai $p= 0,033$ atau $< 0,05$ sehingga ada hubungan antara usia dengan kecemasan penderita covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachri et.al (2017) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka tingkat kecemasan akan berkurang. Sedangkan di usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dikarenakan kesiapan mental yang belum matang dan berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang membuat seseorang lebih siap menghadapi sesuatu (Mamesah, et al, 2018). Selain itu usia yang matur lebih sukar mengalami kecemasan karena kemampuan adaptasi yang lebih besar dibandingkan usia yang lebih muda (Vellyana et al 2017). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pasongli dan Malinti (2021) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia maka tingkat kecemasan semakin berkurang.

Selain variabel usia yang memiliki hubungan dengan kecemasan penderita covid-19 namun juga variabel pengetahuan. Penderita dengan pengetahuan baik sebagian besar mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 14,2% sedangkan penderita dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 20 % dan dengan nilai $p = 0,013$ atau $> 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan penderita covid-19. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan (PH, et. al, 2018). Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sumadi dan Malinti (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan dan sebaliknya pengetahuan tentang covid-19 yang cukup belum tentu mengalami kecemasan berat.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita covid-19 memiliki tingkat kecemasan sedang. Variabel yang memiliki hubungan dengan kecemasan penderita covid-19 pada penelitian ini adalah variabel umur dan variabel pengetahuan. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kecemasan penderita covid-19 di Surakarta adalah variabel jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwandi dan Malinti 2020, Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 pada Remaja di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, vol. 2, no 4, hh. 677-685
- PH, et.al 2018, Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Tingkat Ansietas Saat Menghadapi Kekambuhan Psien Gangguan Jiwa. *Indonesia Journal for Health Sciences*. Vol. 2, no. 1, hh. 46
- Bachri et al 2017. Perbedaan tingkat kecemasan Pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman pencabutan gigi di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 5 No. 1 hh. 138-144.
- Mamesah, N. F. A., Opod, H., & David, L.(2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 141–144.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A.(2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108.
- Farooq, et.al (2019). Prevalence of anxiety and depressive symptoms and their association with multimorbidity and demographic factors: a community-based, cross-sectional survey in Karachi, Pakistan. *BMJ Open*, 9(11).
- Pasongli dan Mantili 2021. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*. Vol.9 no. 2 hh. 127-134.
- Zhang, et, al (2020). The relationship between resilience, anxiety and depression among patients with mild symptoms of COVID-19 in China: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 29(21–22), 4020–4029.
- WHO. (2020a). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report –67
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (COVIR19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(February), 187–192.
- Li, et. al (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *The New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207
- PDPI. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019 n-CoV*. Jakarta: PDPI.
- Nasrulkhak 2020. Terlalu Panik Corona Justru Sebabkan Sistem Imun Lemah, Kok Bisa?. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4957067/> diakses tanggal 29 maret 2020.
- Komite Penggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021. Peta Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. Diakses tanggal 18 juni 2021.